

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan hal yang selalu dikaitkan dengan ketergantungan. Ketergantungan disini dimaksudkan untuk beberapa hal diantaranya dari geografi, sejarah, ekonomi, dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal tersebut akan menimbulkan dampak yang yang tidak sedikit, seperti pendapat Rianto (2013: 67) mengemukakan tentang dampak globalisasi akan menyentuh hampir seluruh kehidupan manusia, termasuk hubungan antar negara, bangsa dan politik internasional.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan juga dapat mencerdaskan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan peserta didik dapat membentuk watak dan mengembangkan potensi dirinya. Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal yang ditimbulkan dari adanya globalisasi

terutama dalam bidang pendidikan baik positif maupun negatifnya. Hal positif dari globalisasi dalam bidang pendidikan di antaranya adalah sistem pembelajaran tidak harus bertatap muka, semakin mudah dalam mengakses atau mencari informasi, siswa aktif dalam mencari informasi di internet. Hal tersebut juga memicu adanya hal-hal negatif dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah kualitas moral anak yang semakin menurun, timbulnya kesenjangan sosial, malas untuk membaca buku, munculnya tradisi serba instan (tergantung pada teknologi) dan lain sebagainya.

Salah satu kasus yang ada di sekolah yaitu, siswa dalam proses pembelajaran cenderung tidak mau memperhatikan guru bahkan menyepelkannya. Hal tersebut dibuktikan ketika dalam proses pembelajaran siswa cenderung malas untuk mendengarkan guru menyampaikan materi bahkan siswa merasa pada saat pelajaran guru seperti berdongeng. Materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran sangat luas dan padat sehingga siswa memiliki anggapan seperti itu dan kasus tersebut terjadi pada mata pelajaran PKn.

Beberapa siswa dan guru menganggap bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang dianggap sepele atau dikesampingkan. Seperti pandangan Rosdaya dalam Taniredja (2009: 3) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan secara substantif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hal dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang merupakan penekanan dalam istilah Pendidikan Kewarganegaraan, melainkan juga membangun kesiapan warga negara menjadi dunia (*global society*).

Pembelajaran yang dilaksanakan guru baik didalam maupun diluar

kelas hendaknya mengacu pada pentingnya pendidikan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa, sehingga guru tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja melainkan aspek afektif juga didapatkan siswa. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran simulasi sosial. Seperti pandangan Sanjaya (2016: 159) mengemukakan “cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu”. Hal tersebut secara tidak langsung membuat siswa memiliki sikap toleransi, baik dalam budaya maupun berkelompok dan terlibat aktif untuk menyimulasikan sesuai dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Kelak siswa akan mengetahui perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kelompok, dan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Hasil wawancara pada tanggal 4 November 2016 dengan Bapak Shahi Akhbar M.M, S.Pd.I, guru kelas IV MI Muhammadiyah Panambangan dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 9 perempuan, hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung cenderung pasif dan nilai yang didapat siswa dibawah KKM. Sikap toleransi yang dimiliki siswa dalam hal menghormati perbedaan baik pendapat maupun kebudayaan, siswa hanya mau berteman dengan anak yang disukai saja, dan rendahnya sikap menghargai serta menghormati teman ketika berpendapat.

Permasalahan diatas dapat diidentifikasi kemungkinan penyebabnya yaitu 1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas IV hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah sehingga proses

pembelajaran kurang melibatkan partisipasi siswa. 2. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa malu, ragu, bahkan takut untuk mengemukakan pendapatnya. 3. Kurangnya rasa ketertarikan siswa dalam mata pelajaran PKn. 4. Siswa dalam diskusi kurang menghargai pendapat temannya sehingga terkadang memicu perkelahian. 5. Mulai memudarnya kebudayaan Indonesia. 6. Siswa hanya mau berteman dengan teman yang disukainya saja. 7. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 11 anak.

Peneliti berkolaborasi dengan guru merencanakan cara untuk meningkatkan sikap toleransi dan prestasi siswa pada pembelajaran PKn, peneliti dan guru menggunakan cara untuk meningkatkan sikap toleransi dan prestasi siswa menggunakan model simulasi sosial. Melalui model simulasi sosial ini diharapkan siswa dapat mempunyai sikap toleransi serta terlibat secara langsung berkomunikasi dengan teman satu kelasnya. Memerankan beberapa kebudayaan yang ada di Indonesia, kemudian siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memerankan kebudayaan yang berbeda secara bergantian. Jadi, semua siswa akan mendapatkan giliran untuk mensimulasikan dan memberi komentar bagi kelompok yang sudah selesai menyimulasikan kejadian dan suasana tertentu.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka inti permasalahan yang harus ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran melalui model simulasi sosial pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi di kelas IV MI Muhammadiyah Panambangan mampu meningkatkan sikap toleransi siswa?
2. Apakah pembelajaran melalui model simulasi sosial pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi di kelas IV MI Muhammadiyah Panambangan mampu meningkatkan prestasi siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi di kelas IV MI Muhammadiyah Panambangan melalui Model Simulasi Sosial.
2. Meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi di kelas IV MI Muhammadiyah Panambangan melalui Model Simulasi Sosial.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa terhadap

materi yang dipelajari.

- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian dengan Model Simulasi Sosial ini pada tindakan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Model Simulasi Sosial ini diharapkan siswa menjadi tidak bosan dan lebih senang belajar PKn, melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran, melatih sikap toleransi siswa dan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi di kelas IV MI Muhammadiyah Panambangan.

### b. Bagi guru

Model Simulasi Sosial diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran, dan mendesain pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi siswa.

### c. Bagi sekolah

Model Simulasi Sosial ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk menentukan model, pendekatan, media, dan strategi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi siswa.

### d. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang model pembelajaran.
- 2) Memiliki ketrampilan dalam penerapannya, khususnya dalam pembelajaran PKn.